

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENCUCI TANGAN MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA KELOMPOK B DI TK UNGGULAN TERPADU AL KAUSAR MOJOKERTO

Nur Aisah

Mahasiswa Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
(nuraisah_paud@yahoo.com)

Muhammad Reza, S.Psi., M.Psi.

Dosen Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
(mrezt@yahoo.co.uk)

Abstrak

Berdasarkan observasi pada anak kelompok B TK Unggulan Terpadu Al Kautsar Mojokerto. Diketahui dari 20 anak terdapat 6 anak yang memiliki kemampuan mencuci tangan sesuai dengan tahapan 7 langkah mencuci tangan yang efektif, selebihnya anak masih tergesa-gesa dan kurang detail dalam mencuci tangan. Hal ini disebabkan guru tidak memberikan contoh cara mencuci tangan yang benar pada anak. Kondisi ini disebabkan karena mencuci tangan merupakan pembiasaan/kegiatan rutin yang biasa dan kurang bermakna walaupun dilakukan setiap hari. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan aktivitas pembelajaran mencuci tangan melalui metode demonstrasi dan mendeskripsikan tingkat efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran mencuci tangan pada kelompok B di TK Unggulan Terpadu Al Kautsar Mojokerto.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam bentuk siklus berulang, yang terdiri dari 4 tahapan yaitu ; perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian adalah anak kelompok B di TK Unggulan Terpadu Al Kautsar Mojokerto dengan jumlah 20 anak terdiri dari 18 anak laki-laki dan 2 anak perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis datanya menggunakan statistik deskriptif.

Hasil analisis data peningkatan kemampuan mencuci tangan melalui metode demonstrasi pada siklus I diperoleh data 75%. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas pada siklus I belum tercapai oleh karena target yang ditentukan adalah $\geq 85\%$. Pada Siklus II hasil analisis data diperoleh 92,5%, maka sudah mencapai target pencapaian tindakan. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan mencuci tangan pada kelompok B TK Unggulan Terpadu Al Kautsar Mojokerto.

Kata kunci : kemampuan mencuci tangan, metode demonstrasi

Abstract

Based of the observation at group B TK Unggulan Terpadu Al Kautsar Mojokerto. Known from 20 child there are 6 child owning ability clean hand as according to step 7 step clean effective hand, child rest still hurried and less detail in cleaning hand. This matter is caused the teacher do not exemple the way of cleaning real correct hand at child. This condition is caused by to clean hand represent activity of ordinary routine and less having a meaning of although done every day. Target of this research is study activity clean hand method demonstrate is effectiveness demonstrate in study clean hand in group B TK Unggulan Terpadu Al Kautsar Mojokerto.

This Research use research of designed class action in the form of recuring cycle, consisting of 4 step that is; planning, execution of action, observation, and refleksi. Research in group B TK Unggulan Terpadu Al Kautsar Mojokerto with amount 20 child consist of 18 boy and 2 daughter. Techniq collecting use documentation and observation, while techniq analys is use descriptive statistic.

Result of analysis is make-up of ability clean hand demonstrate method at cycle I obtained by 75%. This matter indicate that research of class action in cycle I not yet been reached because of goals the determined is ? 85%. At cycle II result of analysis obtained 92,5%, have reached goals attainment of action. Of this research can be concluded that demonstration method clean hand can improve ability clean hand in group of B I TK Unggulan Terpadu Al Kautsar Mojokerto.

Keyword : ability clean hand, demonstration method

PENDAHULUAN

Depdiknas (2007:1) fisik/motorik anak berkembang dengan baik apabila anak mampu menirukan dan melakukan gerakan-gerakan dasar dengan sempurna sesuai dengan model yang memberikan contoh gerakan tersebut. Begitu pula sebaliknya, apabila umpan balik anak ketika meniru belum sempurna maka perlu bimbingan dalam pengembangan fisik/motoriknya. Tugas guru adalah membimbing gerak fisik/motorik anak agar menjadi sempurna dalam perkembangannya.

Dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 disebutkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun diantaranya adalah melakukan kegiatan kebersihan diri, indikatornya antara lain mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan misal mencuci dan melap tangan. Pada buku Pedoman Pembinaan Kesehatan Anak Didik Taman Kanak-Kanak (Depkes RI, 2008) disebutkan bahwa salah satu pelayanan kesehatan rutin anak TK adalah cuci tangan sebelum dan sesudah makan. Selain itu pada Pelaksanaan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) di TK, cuci tangan sebelum dan sesudah makan merupakan salah satu prinsip hidup sehat yang diajarkan melalui pola pembiasaan. Melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat dengan bentuk kegiatan membiasakan cuci tangan sebelum makan merupakan pembinaan kualitas jasmani, kesehatan dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi pada Pembinaan Kesiswaan TK.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan pada semester I tahun pelajaran 2013/2014 selama 3 bulan berturut-turut pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2013 terhadap kegiatan belajar di TK kelompok B, masih banyak ditemukan adanya pembelajaran mencuci tangan pada anak hanya merupakan kegiatan yang rutin, karena tanpa diberikan contoh/diperagakan cara mencuci tangan yang benar. Sehingga masih ditemukan rendahnya pemahaman anak terhadap cara mencuci tangan yang benar, hal ini dapat dilihat dari aktifitas anak saat mencuci tangan yang terburu-buru dan tidak detail dalam membersihkan tangan. Kegiatan mencuci tangan hanya menjadi pembiasaan yang biasa dan kurang bermakna bagi anak meskipun selalu dilakukan setiap hari.

Dalam penguasaan 7 langkah mencuci tangan, anak lebih mudah mempelajarinya dengan cara menirukan seperti apa yang dilakukan oleh guru. Dalam hal ini, guru menunjukkan, mengerjakan, dan menjelaskan apa yang sedang dilakukannya (*showing, doing, telling*). Tiga macam perbuatan guru ini merupakan komponen yang utama dalam

metode demonstrasi (Gunarti, Winda, 2008). Hal ini sesuai dengan karakteristik anak usia dini secara umum adalah (1) suka meniru (2) ingin mencoba (3) spontan (4) jujur (5) riang (6) suka bermain (7) ingin tahu/suka bertanya (8) banyak gerak (9) suka menunjukkan akunya (10) unik dan lain-lain (Santoso, 2002:53).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “Apakah penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan mencuci tangan pada kelompok B di TK Unggulan Terpadu Al Kautsar Mojokerto?”

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas pembelajaran mencuci tangan melalui metode demonstrasi dan mendeskripsikan tingkat efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran mencuci tangan pada kelompok B di TK Unggulan Terpadu Al Kautsar Mojokerto.

Penelitian tindakan kelas ini bermanfaat untuk guru, anak dan sekolah. Bagi guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran mencuci tangan dan membiasakan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Bagi anak untuk meningkatkan kemampuan mencuci tangan melalui metode demonstrasi, memberikan arahan untuk berperilaku hidup sehat dan meningkatkan kesehatan fisik. Manfaat bagi sekolah adalah merupakan salah satu pedoman untuk merencanakan program pembelajaran dan menjadi acuan dalam melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran. Sedangkan manfaat bagi peneliti lain yaitu menjadi acuan dalam penelitian berikutnya guna memperoleh perbandingan sebagai bahan untuk penyempurnaan.

Menurut Buku Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak 2010, pengembangan fisik bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi serta meningkatkan ketrampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil. Adapun lingkup perkembangan fisik meliputi motorik kasar, motorik halus dan kesehatan fisik.

Pada aspek perkembangan motorik kasar tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun antara lain melakukan kegiatan kebersihan diri dengan indikator mengurus diri sendiri tanpa bantuan, misal mandi, menyisir

rambut, memasang kancing, mencuci dan melap tangan, mengikat tali sepatu.

Mencuci tangan adalah proses yang secara mekanis melepaskan kotoran dan debris dari kulit tangan dengan menggunakan sabun biasa dan air mengalir (Depkes, 2007:15). Tujuan mencuci tangan adalah merupakan salah satu unsur pencegahan penularan infeksi. Membiasakan mencuci tangan sejak dini merupakan langkah awal untuk mencegah masuknya kuman dan resiko tertularnya penyakit (Depkes, 2007:16).

Berikut ini adalah gambar langkah-langkah mencuci tangan yang efektif yaitu :



Gambar 1
Cara mencuci tangan yang efektif
(Sumber : Depkes, 2007:17)

Zat pembersih berbentuk sabun baik yang padat maupun cair membantu proses pelepasan kotoran dan kuman yang menempel di permukaan luar kulit tangan dan kuku. kriteria air jernih, tidak berwarna dan tidak berbau sudah cukup, dengan mencuci tangan dengan air mengalir maka kotoran dan kuman akan luruh terbawa air. Untuk hasil yang maksimal disarankan mencuci tangan dengan baik, tidak terburu-buru, serius dan teliti yaitu minimal dilakukan selama 20 detik. WHO sebagai Organisasi Kesehatan Dunia telah merekomendasikan tentang pentingnya mencuci tangan. WHO pada tahun 2005 mengeluarkan

pesan kesehatan untuk mencuci tangan dengan 7 langkah, sebagai berikut :

1. Gosok telapak tangan yang satu dengan telapak tangan satunya bergantian
2. Gosok punggung tangan yang satu dengan telapak tangan satunya bergantian
3. Gosok sela-sela jari dengan tangan saling menyilang
4. Gosok punggung jari dengan tangan saling mengunci
5. Putar jempol jari dengan telapak tangan yang berlawanan mengatup bergantian
6. Putar ujung-ujung jari pada telapak tangan yang berlawanan bergantian
7. Pegang pergelangan tangan dengan tangan yang berlawanan dengan gerakan memutar secara bergantian

Dalam kegiatan mencuci tangan, anak telah mengembangkan aspek perkembangan motorik kasar. Secara umum pembelajaran mencuci tangan memiliki beberapa fungsi antara lain : ekspresi budaya, media komunikasi, salah satu bentuk penerapan kesehatan, dan alat sosialisasi. Secara spesifik mengajarkan mencuci tangan pada anak usia dini akan membawa banyak manfaat, antara lain yaitu :

1. Melatih berkomitmen dan disiplin
Mencuci tangan menjadi pola kebiasaan hidup yang baik bagi anak sampai dewasa nanti. Anak akan belajar untuk memiliki komitmen dan dedikasi yang kuat, serta disiplin berlatih dan membiasakan diri mencuci tangan dengan benar
2. Kesehatan fisik.
Dengan melakukan dan membiasakan diri mencuci tangan dengan benar, anak terbiasa berpola perilaku hidup bersih dan meningkatkan kesehatannya.

Untuk menjadikan anak usia dini mampu mencuci tangan dengan terampil melakukan 7 langkah mencuci tangan, maka harus dikenalkan dan dibiasakan dimulai sejak dini mungkin. Dalam penguasaan keterampilan, anak lebih mudah mempelajarinya dengan cara menirukan seperti apa yang dilakukan oleh guru (Suryani, 2008). Dalam hal ini, guru menunjukkan, mengerjakan, dan menjelaskan apa yang sedang dilakukannya (*showing, doing, telling*). Tiga macam perbuatan guru ini merupakan komponen yang utama dalam metode demonstrasi.

Langkah-langkah metode demonstrasi dengan *showing*, *doing*, *telling* adalah sebagai berikut :

1. Memperagakan (*Showing*)
Guru mendemonstrasikan kemampuan yang ditujukan untuk dicapai anak. Agar jelas, rangkaian kegiatan perlu dipecah menjadi beberapa langkah yang berurutan dan dapat diamati (*observable*). Guru perlu memperagakan setiap langkah/gerakan beberapa kali, agar anak jelas saat mengamati dan dapat menirukannya
2. Melakukan (*Doing*)
Pengulangan tindakan oleh anak seperti yang dicontohkan guru dengan mengikuti prosedur yang didemonstrasikan. Oleh karena itu, guru perlu memperagakan tindakan sedemikian rupa agar anak dapat mengulangi langkah-langkah tindakan/gerakan yang dilakukan guru
3. Menjelaskan (*Telling*)
Sambil memperagakan gerakan, guru perlu menjelaskan gerakan apa yang tengah ia lakukan secara rinci dan operasional. Hal ini akan mempermudah anak menangkap maksud gerakan yang diperagakan guru

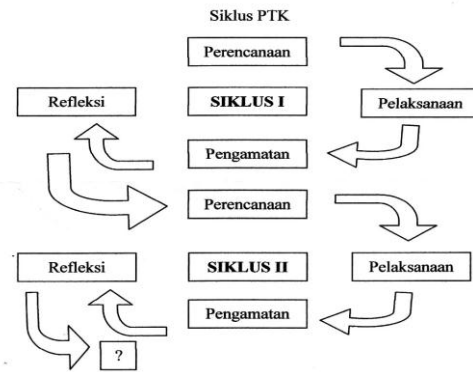
Metode demonstrasi mempunyai makna penting bagi anak usia dini antara lain yaitu :

1. Dapat memperlihatkan secara konkret apa yang dilakukan atau diperagakan
 2. Dapat mengkomunikasikan gagasan, konsep, prinsip dengan peragaan
 3. Membantu mengembangkan kemampuan mengamati secara teliti dan cermat
 4. Membantu mengembangkan kemampuan anak untuk melakukan segala pekerjaan secara teliti, cermat dan tepat
 5. Membantu mengembangkan kemampuan peniruan dan pengenalan secara tepat
- Adapun fungsi metode demonstrasi bagi anak usia dini antara lain adalah :

1. Dapat dipergunakan untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada anak. Bagi anak, melihat bagaimana suatu peristiwa berlangsung, lebih menarik, dan merangsang perhatian serta lebih menantang daripada hanya mendengar penjelasan guru
2. Dapat membantu meningkatkan daya pikir anak dalam peningkatan kemampuan mengenal, mengingat, berfikir konvergen, dan berfikir evaluatif

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan dari Arikunto (2006:92) yaitu berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus berikutnya, yang dimulai dengan *planning* (perencanaan), *action* (tindakan), *observation* (obsrvation) *reflection* (refleksi).



Gambar 2
Model Penelitian Tindakan
(Sumber : Arikunto Suharsimi, 2010 : 16)

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel dalam rangka mengumpulkan data (Sandjaja, 2006:139). Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini antara lain lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas anak dan lembar analisis data pencapaian kemampuana anak. Adapun format masing-masing instrumen adalah sebagai berikut :

1. Lembar observasi aktivitas guru

Tabel 1
Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Mencuci Tangan melalui Metode Demonstrasi

No	Aspek Yang Diamati	Nilai				Skor
		1	2	3	4	
1.	Menunjukkan (<i>showing</i>) a. Guru mengajak anak-anak duduk di luar kelas dengan rapi sesuai kelompok b. Guru menyampaikan appersepsi tentang macam-macam kuman yang dapat menempel di tangan menggunakan media gambar c. Guru menunjukkan peralatan yang akan digunakan untuk mencuci tangan					

Meningkatkan Kemampuan Mencuci Tangan melalui Metode Demonstrasi pada Kelompok B di TK Unggulan Terpadu Al Kautsar Mojokerto

2.	d. Guru memperagakan langkah-langkah mencuci tangan dengan menyanyikan lagu cuci tangan Mengerjakan (<i>doing</i>) a. Guru menyiapkan anak-anak untuk berbaris berderet ke belakang sesuai dengan kelompoknya b. Guru mengamati dan menyemangati dalam melaksanakan unjuk kerja mencuci tangan secara satu persatu anak						
3.	Menjelaskan (<i>telling</i>) a. Guru memberikan penilaian terhadap unjuk kerja anak yang telah berhasil sesuai dengan kriteria 7 langkah mencuci tangan b. Guru memberi penghargaan terhadap hasil unjuk kerja mencuci tangan anak						
Jumlah							
Nilai rata-rata pengelolaan pembelajaran							

Keterangan :

Nilai 1 : guru kurang berkompentensi dalam pengelolaan pembelajaran

Nilai 2 : guru cukup berkompentensi dalam pengelolaan pembelajaran

Nilai 3 : guru berkompentensi dalam pengelolaan pembelajaran

Nilai 4 : guru sangat berkompentensi dalam pengelolaan pembelajaran

2. Lembar observasi aktivitas anak

Tabel 2
Lembar Observasi Aktivitas Anak Usia Dini
Kelompok B dalam Pembelajaran Mencuci Tangan
melalui Metode Demonstrasi

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian Bintang				Jumlah Anak	Pro sen tase
		1	2	3	4		
1.	Anak dapat melaksanakan unjuk kerja dengan menunjukkan (<i>showing</i>), mengerjakan (<i>doing</i>) dan menjelaskan (<i>telling</i>), 2 dari 7 langkah mencuci tangan secara urut	√					

2.	Anak dapat melaksanakan unjuk kerja dengan menunjukkan (<i>showing</i>), mengerjakan (<i>doing</i>) dan menjelaskan (<i>telling</i>), 4 dari 7 langkah mencuci tangan secara urut								
3.	Anak dapat melaksanakan unjuk kerja dengan menunjukkan (<i>showing</i>), mengerjakan (<i>doing</i>) dan menjelaskan (<i>telling</i>), 6 dari 7 langkah mencuci tangan secara urut								
4.	Anak dapat melaksanakan unjuk kerja dengan menunjukkan (<i>showing</i>), mengerjakan (<i>doing</i>) dan menjelaskan (<i>telling</i>), 7 langkah mencuci tangan secara berurutan								
Total									
Ketuntasan Belajar									

Kategori Penilaian :

Bintang 1 : belum mampu mencuci tangan

Bintang 2 : mampu mencuci tangan dengan dibantu

Bintang 3 : mampu mencuci tangan secara mandiri

Bintang 4 : sangat mampu mencuci tangan

3. Lembar analisis data pencapaian kemampuan anak

Tabel 3
Lembar Analisis Data Pencapaian Kemampuan
Anak Usia Dini Kelompok B dalam
Pembelajaran Mencuci Tangan
melalui Metode Demonstrasi

No	Nama Anak (Disingkat)	Bintang				Jumlah Skor	Ket
		1	2	3	4		
1.	Di						
2.	Tih						
3.	Fah						
4.	Al						
5.	Rei						
6.	Bin						
7.	Fad						

8.	Ub						
9.	Har						
10.	Ka						
11.	Put						
12.	Alf						
13.	Ud						
14.	Fat						
15.	Rmz						
16.	Aik						
17.	Alp						
18.	Tgr						
19.	Ary						
20.	Shif						
Jumlah							
Nilai rata-rata hasil belajar							Ketuntasan Belajar : T (Tuntas) = ... anak TT (Tidak Tuntas) = ... anak
Prosentase ketuntasan belajar							

Keterangan :

- Bintang 1 : Anak dapat melaksanakan unjuk kerja dengan menunjukkan (*showing*), mengerjakan (*doing*) dan menjelaskan (*telling*), 2 dari 7 langkah mencuci tangan secara urut
- Bintang 2 : Anak dapat melaksanakan unjuk kerja dengan menunjukkan (*showing*), mengerjakan (*doing*) dan menjelaskan (*telling*), 4 dari 7 langkah mencuci tangan secara urut
- Bintang 3 : Anak dapat melaksanakan unjuk kerja dengan menunjukkan (*showing*), mengerjakan (*doing*) dan menjelaskan (*telling*), 6 dari 7 langkah mencuci tangan secara urut
- Bintang 4 : Anak dapat melaksanakan unjuk kerja dengan menunjukkan (*showing*), mengerjakan (*doing*) dan menjelaskan (*telling*), 7 langkah mencuci tangan secara berurutan

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi. Teknik analisis data dengan proses pengelompokan dan menstabilasikan data dalam penyajian untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian (Sugiyono, 2004:109)

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

Selanjutnya data dianalisis dengan rumus sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M : Mean

\sum : Jumlah dari

x : Nilai anak

N : Jumlah anak (Hadi, 2001:37)

2. Ketuntasan belajar

$$P = \frac{\sum \text{anak yang tuntas belajar}}{\sum \text{anak}} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase

\sum : Jumlah dari

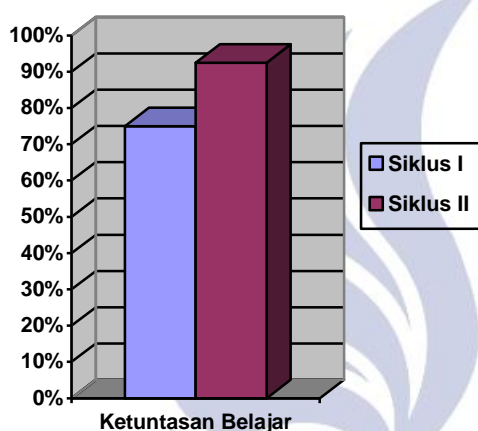
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran mencuci tangan melalui metode demonstrasi dengan *showing*, *doing*, *telling*, oleh teman sejawat pada penelitian tindakan kelas siklus I dapat disimpulkan bahwa guru berkompetensi dalam pengelolaan pembelajaran. Namun guru dalam membagi kelompok unjuk kerja mencuci tangan terlalu banyak, anak-anak yang menunggu giliran unjuk kerja mencuci tangan terlalu lama sehingga anak-anak menjadi gaduh. Penilaian terhadap unjuk kerja anak yang telah berhasil sesuai dengan kriteria 7 langkah mencuci tangan dan penghargaan terhadap hasil unjuk kerja mencuci tangan anak belum tersampaikan dengan baik karena keterbatasan waktu.

Sedangkan hasil observasi dan analisa data tindakan pembelajaran mencuci tangan melalui metode demonstrasi dengan *showing*, *doing*, *telling* pada siklus II, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Guru membagi anak menjadi 2 kelompok unjuk kerja, lalu guru memberitahukan kelompok yang baik dalam melaksanakan unjuk kerja mencuci tangan mendapat reward stiker bergambar. Anak-anak lebih antusias dan bersungguh-sungguh baik pada saat menunggu giliran unjuk kerja maupun saat melaksanakan unjuk kerja mencuci tangan melalui metode demonstrasi dengan *showing*, *doing*, *telling*
2. Guru mengganti lagu cuci tangan yang mudah dihafal dan dimengerti anak-anak, sehingga anak-anak dalam memperagakan 7 langkah mencuci tangan semakin tanggap dan lancar. Guru mempunyai cukup waktu untuk memberikan penilaian dan memberi penghargaan terhadap unjuk kerja anak yang telah berhasil sesuai dengan kriteria 7 langkah mencuci tangan

Keterampilan motorik anak dapat diperoleh dengan cara belajar dengan pelatihan yaitu belajar secara terencana, dengan bimbingan orang dewasa yang sengaja mengarahkan pembentukan perilaku dan ketrampilan anak (Hurlock,1996). Jika prosentase rata-rata perolehan bintang 3 dan bintang 4 pada siklus I dan siklus II dibandingkan, didapat ketuntasan belajar siklus I dan siklus II. Pencapaian ketuntasan belajar dalam pembelajaran mencuci tangan melalui metode demonstrasi dengan *showing, doing, telling* siklus I dan siklus II disajikan dalam grafik berikut ini :



Grafik 1
Prosentase Ketuntasan Belajar Pembelajaran Mencuci Tangan melalui Metode Demonstrasi pada Siklus I dan Siklus II

Grafik tersebut menunjukkan perbandingan prosentase ketuntasan belajar dalam pembelajaran mencuci tangan melalui metode demonstrasi dengan *showing, doing, telling* pada siklus I mencapai 75%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 92,5%. Prosentase ketuntasan belajar antara siklus I dan siklus II meningkat sebesar 17,5%.

Ketuntasan belajar mencuci tangan pada anak kelompok B di TK Unggulan Terpadu Al Kautsar Mojokerto semakin meningkat pada setiap siklus. Dengan demikian anak dapat memahami dan dapat melakukannya dengan benar. Hal ini senada dengan teori belajar bahwa sesuatu hal yang baru jarang sekali dapat dipelajari secara efektif dalam sekali jalan (Arsyad, 2009).

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran mencuci tangan melalui metode demonstrasi dengan *showing, doing, telling* yang telah dilakukan selama 2 siklus dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Aktivitas dari observasi yang telah dianalisis ketercapaiannya adalah :
 - a. Memperoleh bintang 4, jika anak mampu melakukan unjuk kerja mencuci tangan sesuai urutan 7 langkah
 - b. Memperoleh bintang 3, jika anak mampu melakukan unjuk kerja 6 dari 7 langkah mencuci tangan secara urut
 - c. Memperoleh bintang 2, jika anak mampu melakukan unjuk kerja 4 dari 7 langkah mencuci tangan secara urut
 - d. Memperoleh bintang 1, jika anak mampu melakukan unjuk kerja 2 dari 7 langkah mencuci tangan secara urut
2. Tingkat efektifitas metode demonstrasi terhadap peningkatan kemampuan mencuci tangan mencapai ketuntasan belajar pada :
 - a. Siklus I sebesar 75%
 - b. Siklus II meningkat 17,5% menjadi 92,5%

Saran

.Dari hasil penelitian tindakan kelas ini, dapat disampaikan saran sebagai berikut :

1. Metode demonstrasi dengan memperagakan, melakukan, menjelaskan (*showing, doing, telling*) ini sesuai untuk kegiatan yang mengembangkan aspek fisik pada anak usia dini diantaranya motorik kasar dalam melakukan kegiatan kebersihan diri mencuci tangan
2. Peningkatan kemampuan dan ketuntasan belajar dalam pembelajaran mencuci tangan pada anak usia dini dapat dicapai melalui metode demonstrasi dengan *showing, doing, telling*

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, Amamul. 2010. *Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Motorik Anak Usia Dini pada Kelompok B di TK Karna Duta Tangkil Bantul Yogyakarta*. Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya.
- Chotidjah. 2010. *Meningkatkan Kemampuan Dalam Mengenal Bilangan Melalui Metode Bermain Kartu Angka Pada Siswa Kelompok A Tk Tunas Jepara Kec. Bubutan Surabaya*. Skripsi Tidak Diterbitkan.

- Depdiknas. 2006. *Panduan Pengelolaan Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2008. *Pengembangan Model Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2009. *Pembinaan Kesiswaan Anak TK*. Jakarta : Depdiknas.
- Depkes RI. 2008. *Pedoman Pembinaan Kesehatan Anak Didik Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Depdiknas.
- Dispendik. 2010. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standart Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Surabaya : Dispendik
- Kemendiknas. 2010. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Kemendiknas.
- Mustaji dan Soeprajitno. 2012. *Pelatihan Penulisan PTK Bagi Guru-Guru SD Selingkung UPTD-BPS Kecamatan Gayungan Kota Surabaya*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya (Seminar Penelitian Tindakan Kelas).
- Rahayuningrum, Yuli. 2012. *Meningkatkan Pemahaman Konsep Bentuk Geometri Melalui Media Barang Bekas Pada Siswa Kelompok A TK Al-Falaq Mojoanyar Mojokerto*. Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Santoso, Soegeng. 2002. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Yayasan Citra Pendidikan Indonesia (CPI).
- Setyowati, Sri. 2012. *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya (Seminar Penelitian Tindakan Kelas).
- Suliatun. 2014. *Peningkatan Kemampuan Bahasa Melalui Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Di Kelompok B TK Darul Ilmi Surabaya*. Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Sulistiyowati, Ika. 2010. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Didik Melalui Story Reading Kelompok A TK Hang Tuah 9 Surabaya*. Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Suryani, Lilis. 2008. *Metode-metode Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta : Pedagogia
- _____. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya
- _____. 2009. *Taman Kanak-Kanak dan PAUD*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang (Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru).
- _____. 2010. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- _____. 2010. *Modul Guru Taman Kanak-Kanak*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya (Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru).
- _____. 2013. *Mencuci tangan*. Mojokerto : Dispendik (Seminar Pendidikan Kreatif dan Menjadi Fasilitator Untuk Anak Usia Dini)
- _____. 2013. *Metode Pembelajaran Di TK*. Surabaya : Dispendik (Workshop Pengembangan Metodologi Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak Tingkat Propinsi Jawa Timur Tahun 2013).